



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENERAPAN STRATEGI PORPE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD

Nisrina Nur Fikriyah¹, Tatang Syaripudin², Dwi Heryanto³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: nisrinanisri@gmail.com; tatang.syaripudin@gmail.com; dwi_heryanto@upi.edu.

***Abstract:** This research based on low reading comprehension skills of fourth grade in the elementary school. Based on preliminary observations, students have difficulty to determining the main idea in the text, students have not been able to make conclusions from the text and have difficulty in retelling the text that has been read. It is caused teachers is still the centre of learning. This research was conducted on the implementation of PORPE as strategy to learning. This research aims to describe improvement of student's reading comprehension of fourth grade elementary school by implementing the PORPE strategy. This research refers to the classroom action research, model according to Kemmis and McTaggart. Data collection methods are observation, field notes, and test. This research was conducted in two cycles. The results of this study indicate that in the first cycle obtained 54% completeness then increased in the second cycle to 92%. The result of the test show that the PORPE strategy can improve student's reading comprehension of fourth grade in elementary school.*

***Keywords:** PORPE Strategy, Reading Comprehension, CRA.*

PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui kegiatan berbahasa manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah membaca. Dengan menguasai keterampilan membaca maka

akan mudah untuk mengetahui berbagai informasi.

Keterampilan membaca juga terdapat dalam kurikulum pembelajaran bahasa di sekolah. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar, kegiatan membaca terbagi menjadi dua jenis yakni membaca permulaan dan membaca pemahaman (lanjutan).

Membaca pemahaman merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Namun pada kenyataannya, keterampilan membaca pemahaman siswa di Indonesia tergolong masih rendah. Dalam penelitian yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2015 Indonesia memperoleh nilai 397 untuk kompetensi membaca dan menempatkan Indonesia di peringkat kedelapan terbawah dari 72 negara yang berpartisipasi.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan PISA, terdapat masalah faktual yang terjadi di lapangan berkenaan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa antara lain siswa kesulitan membuat gagasan pokok, siswa kesulitan membuat simpulan dari teks dan siswa kesulitan untuk menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca.

Berdasarkan hasil pemaparan permasalahan di atas, maka dibutuhkan solusi atas permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan strategi PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*) dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar dengan menerapkan strategi PORPE.

Pengertian membaca berdasarkan Abidin (2010) yakni upaya menerapkan keterampilan untuk mengolah bahan bacaan dengan kritis serta kreatif yang dimaksudkan untuk memahami isi bacaan dengan menyeluruh dan memperoleh manfaat dari bacaan dengan tepat. Dalam membaca pemahaman kegiatan yang paling penting yakni bagaimana pembaca dapat memahami dan memperoleh informasi atau manfaat dari bahan bacaan. Membaca setidaknya melibatkan dua kegiatan yakni kegiatan visual dan kegiatan kognitif. Kegiatan visual adalah indra penglihatan yang menangkap lambang-lambang tulisan yang ada dalam

bacaan. Kemudian kegiatan kognitif yakni otak memproses kata-kata untuk mendapatkan pemahaman dari bacaan. Melalui dua kegiatan tersebut maka pembaca dapat memahami informasi dari bacaan.

Anderson (Somadayo, 2011) mengemukakan mengenai tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi dari teks bacaan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan utama dari membaca pemahaman adalah agar siswa dapat memahami isi bacaan dan mendapat informasi dari teks yang dibaca. Selain tujuan utama untuk memahami isi bacaan, terdapat pula tujuan yang lebih khusus dalam membaca pemahaman yakni untuk memperoleh fakta-fakta penting atau agar siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, agar siswa dapat menentukan ide pokok dari bacaan, dapat menarik simpulan teks yang telah dibaca, serta siswa dapat menceritakan kembali teks yang telah dibaca dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dalam penelitian ini, strategi PORPE diterapkan agar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. PORPE merupakan strategi membaca pemahaman yang dikembangkan oleh Simpson. Simpson (1988) menyatakan PORPE adalah strategi pembelajaran yang mengoptimalkan proses kognitif dan metakognitif dimana siswa terlibat secara aktif untuk membaca. Siswa juga dilibatkan secara aktif untuk memahami apa yang dibaca, selanjutnya siswa mempelajari mengenai konteks materi yang berkaitan dengan teks bacaan.

Strategi PORPE memiliki kepanjangan yakni *predict, organize, rehearse, practice, dan evaluate* yang merupakan tahapan dalam strategi ini. Mengenai lima langkah PORPE Manzo dan Manzo (Setyorini dkk, 2019) mengungkapkan dengan menerapkan lima langkah PORPE dalam kegiatan membaca

akan membantu siswa untuk menjadi pembaca yang efektif dimana siswa dapat dengan sadar mengontrol aktivitas kognitif mereka ketika membaca dan belajar. Dapat disimpulkan PORPE merupakan salah satu strategi membaca yang baik untuk mengembangkan dan mengontrol aktivitas kognitif siswa saat kegiatan membaca dan belajar.

Berdasarkan Simpson dkk. (1989) PORPE memiliki lima langkah yakni sebagai berikut.

1. *Predict* (memprediksi), pada langkah ini siswa diarahkan untuk memproses teks dalam cara yang lebih aktif yakni memprediksi teks bacaan. Siswa diarahkan untuk memprediksi teks dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan prediksi mengenai ide pokok atau informasi penting yang ada dalam teks bacaan.
2. *Organize* (mengorganisasi), siswa mengorganisasikan informasi yang ada dalam teks. Siswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi penting yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan prediksi atau menentukan ide pokok kemudian menuliskannya pada peta konsep. Hal tersebut bertujuan untuk membantu siswa dalam mengingat materi atau bahan bacaan.
3. *Rehearse* (melatih kembali), melibatkan siswa untuk membaca berulang-ulang, menghafal secara aktif informasi penting atau gagasan pokok yang sebelumnya telah dituangkan dalam bentuk peta konsep. Melalui kegiatan *rehearse* gagasan pokok dan informasi penting akan ditransfer ke memori otak. Tahapan *rehearse* yang berupa kegiatan menghafalkan ini bertujuan agar siswa mengingat lebih lama gagasan pokok atau informasi penting yang pada tahap selanjutnya akan membantu siswa ketika menyusun atau menceritakan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri.

4. *Practice* (mempraktikkan), Untuk mengoptimalkan informasi yang telah dihafal sebelumnya, maka dilakukanlah tahap mempraktikkan. Tahap mempraktikkan ini merupakan tahap untuk memvalidasi hasil membaca siswa melalui kegiatan menulis karangan. Hasil dari tahapan ini dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan teks yang telah dibaca.
5. *Evaluate* (menilai), tahapan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi hasil tulisan siswa dengan cara memeriksa kembali jawaban dari pertanyaan prediksi, memeriksa hasil karangan siswa atau kesimpulan teks. Untuk memeriksa kebenaran tulisannya, siswa diperbolehkan untuk membaca kembali keseluruhan teks bacaan sehingga tulisannya tidak akan bertentangan dengan teks yang dibacanya.

Simpson dkk. (1989) menyatakan strategi PORPE memiliki kelebihan dibanding strategi atau metode lainnya yakni sebagai berikut.

1. Mendorong siswa untuk menganalisis dan berpikir tentang kata kunci konsep tertentu.
2. Membantu siswa untuk mengingat informasi sepanjang waktu. Hal ini dikarenakan dengan menerapkan PORPE siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.
3. Dalam pembelajaran siswa juga sepenuhnya berkontribusi dan memelopori pembelajaran.
4. Meningkatkan keterampilan proses kognitif dan metakognitif siswa.
5. Dengan menggunakan PORPE, pembelajaran membaca akan berfokus pada tugas dan proses menulis yang berorientasi pada siswa. Hal tersebut dikarenakan kegiatan belajar dalam PORPE tidak hanya membaca saja namun juga melibatkan keterampilan menulis.

6. Pembelajaran menjadi lebih operasional dan membantu siswa dalam persiapan ujian esai karena langkah-langkah dalam PORPE lebih jelas.

Kekurangan strategi PORPE diungkapkan oleh Simpson (1989) yakni ketika menerapkan PORPE dalam pembelajaran membaca pemahaman membutuhkan waktu yang lebih lama. Hal tersebut dikarenakan banyak kegiatan yang harus dilaksanakan intensif guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Stahl (dalam Saiful dkk, 2019) strategi PORPE membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penerapannya. Namun disamping kekurangan tersebut, Stahl juga menyatakan bahwa strategi PORPE merupakan salah satu strategi membaca yang baik untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal pula dengan istilah *classroom action research*. Wiriaatmadja (2010) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru mengatur atau mengorganisasikan kondisi pembelajaran di dalam kelas serta para guru yang bersangkutan dapat belajar melalui pengalaman mereka. Masalah yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas adalah masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dimana guru bersangkutan mengajar.

Wardani (2014) menyatakan dalam PTK masalah penelitian berasal dari inisiatif guru dimana masalah tersebut benar-benar terjadi di dalam kelas guru yang bersangkutan, serta merupakan masalah yang harus segera diatasi. PTK dilakukan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Baik itu proses selama pembelajaran maupun hasil belajar. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan

kelas dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart. Model PTK yang digunakan memiliki empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pujiono (2008) model penelitian Kemmis dan McTaggart merupakan model pengembangan dari model penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Hal tersebut terlihat dari adanya perbedaan model Kemmis dan McTaggart dengan model Kurt Lewin yakni pada tahap *acting* (tindakan) dan tahap *observing* (pengamatan) dijadikan satu tahapan atau satu komponen. Hal tersebut dikarenakan ketika tahapan tindakan dilakukan maka tidak akan terlepas dari proses pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV salah satu sekolah dasar negeri di Kelurahan Pasteur, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Tepatnya pada bulan Februari - Mei 2019. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sekolah dasar yang berjumlah 24 siswa. Terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar evaluasi berbentuk uraian, lembar observasi, dan lembar catatan lapangan.

1. Lembar evaluasi yang digunakan adalah lembar tes tertulis berbentuk uraian.
2. Lembar observasi yang digunakan yakni berupa observasi terbuka. Lembar observasi digunakan saat melakukan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam

pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi PORPE

3. Lembar catatan lapangan digunakan peneliti untuk menulis temuan-temuan yang ada selama proses pembelajaran. Catatan lapangan digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Prosedur analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni prosedur analisis data kualitatif dan prosedur analisis data kuantitatif. Prosedur analisis data berdasarkan Miles dan Huberman (Yusuf, 2014) terdiri dari tiga tahapan yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan verifikasi atau kesimpulan. Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengolahan data kualitatif yang dikemukakan oleh ahli di atas disesuaikan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga langkah-langkah pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini adalah a) reduksi data (*data reduction*), dimana data-data yang diperoleh dipilih kemudian data-data yang tidak berkaitan dengan penelitian direduksi; b) klasifikasi data, data yang telah dipilih kemudian digolongkan berdasarkan kebutuhan dalam penelitian; c) data *display* atau penyajian data, dimana data yang telah digolongkan kemudian disajikan melalui bentuk deskripsi yang memaparkan temuan-temuan; d) refleksi, dan penarikan simpulan.

Prosedur analisis data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut.

1. Menghitung Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman

Untuk menghitung nilai keterampilan membaca pemahaman siswa dapat melalui proses pengukuran sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Menghitung KKM dan Rentang Nilai

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pembelajaran mengacu pada KKM sekolah yakni 75. Untuk mencari rentang nilainya berdasarkan Kemendikbud (2016) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{KKM}}{3}$$

Tabel. 1 Rentang nilai

Kriteria	Nilai
Baik sekali	93-100
Baik	84-92
Cukup	75-83
Kurang	<75

3. Menghitung Rata-Rata

Dalam menghitung nilai rata-rata menurut Sudjana (2013) dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa
 n = Jumlah siswa

4. Menghitung Persentase Ketercapaian Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Untuk menghitung persentase ketercapaian setiap indikator keterampilan membaca pemahaman mengacu pada pendapat Sudjana (2013) yakni sebagai berikut.

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

% = Nilai persentase
 f = jumlah skor yang diperoleh
 N = jumlah skor maksimal

5. Menghitung Persentase Ketuntasan Siswa

Untuk menghitung perolehan persentase ketuntasan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman, dapat menggunakan rumus menurut Rosna (2016). Siswa yang dikategorikan

tuntas yakni siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar 75.

$$TB = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Strategi PORPE untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II disusun mengacu pada Permendikbud No.22 Tahun 2016 baik sistematika dan prinsip penyusunannya, serta disesuaikan dengan kurikulum 2013. Selain itu, RPP yang disusun juga disesuaikan dengan langkah strategi PORPE yakni yakni memprediksi (*predict*), mengorganisasi (*organize*), melatih kembali (*rehearse*), mempraktikkan (*practice*), dan menilai (*evaluate*).

Rencana pelaksanaan pembelajaran penting untuk disusun sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan Anderson (Syarifudin & Nasution, 2005) rencana pelaksanaan pembelajaran penting untuk disusun agar mengurangi kecemasan akan pelaksanaan pembelajaran karena RPP berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dapat memberikan pembelajaran atau arahan bagi guru, dengan adanya perencanaan guru dapat memfasilitasi perbedaan siswa dalam pembelajaran, serta dengan adanya rencana pembelajaran dapat memberikan struktur dan arah pembelajaran. Dengan adanya rencana pembelajaran guru dapat memperkirakan tindakan apa saja yang diperlukan ketika melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Rencana pembelajaran yang dibuat juga harus berlandaskan pada prinsip-prinsip penyusunan RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat haruslah memperhatikan perbedaan individual siswa, memfasilitasi kegiatan pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif, pembelajaran yang dirancang berpusat pada peserta didik (*student centered*), pembelajaran yang membudayakan kegiatan membaca dan menulis, dalam RPP harus terdapat umpan balik dan tindak lanjut yang positif, pembelajaran yang dirancang menerapkan pendekatan tematik-terpadu yang di dalamnya juga terdapat keterkaitan berbagai kompetensi dasar dan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran, serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi yang efektif serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memerhatikan prinsip-prinsip dalam penyusunannya dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV dilaksanakan dengan menerapkan strategi PORPE. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengacu pada lima langkah PORPE yakni sebagai berikut.

a. *Predict* (memprediksi)

Kegiatan pembelajaran pada langkah *predict* yakni diawali dengan siswa membaca sekilas teks bacaan. Hal ini dilakukan agar siswa memahami konteks bacaan secara umum. Kemudian siswa memprediksi dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks.

b. *Organize* (mengorganisasi)

Kegiatan pembelajaran pada langkah *organize* yakni siswa membaca

kembali keseluruhan teks dengan lebih teliti. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami keseluruhan isi teks bacaan. Setelah membaca dengan seksama, siswa menuliskan ide pokok ke dalam peta konsep agar lebih memudahkan siswa dalam mengorganisasikan informasi penting yang terdapat dalam teks. Kemudian siswa menentukan simpulan dari teks yang telah dibaca.

c. *Rehearse* (melatih kembali)

Kegiatan pembelajaran pada langkah *rehearse* yakni siswa menghafalkan ide pokok yang telah ditulis pada peta konsep. Kegiatan menghafal pada tahap *rehearse* ini dimaksudkan agar siswa dapat mengingat lebih lama gagasan pokok atau informasi penting yang pada tahap selanjutnya akan membantu siswa ketika menyusun atau menceritakan kembali isi teks.

d. *Practice* (mempraktikkan)

Kegiatan pembelajaran pada langkah *practice* memiliki dua kegiatan pembelajaran. Pertama, siswa menjawab pertanyaan prediksi yang telah dibuat pada tahap *predict*. Kedua, siswa menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca dengan cara menuliskannya pada lembar kerja yang telah disediakan.

e. *Evaluate* (menilai)

Kegiatan pembelajaran *evaluate* yakni siswa bersama teman pasangannya menilai hasil kerja masing-masing dengan menggunakan panduan *checklist*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membandingkan hasil kerjanya dengan hasil siswa lain serta siswa dapat mengukur sejauh mana pemahamannya terhadap teks yang telah dibaca.

Untuk menerapkan strategi PORPE dalam pembelajaran, selain perlu menerapkan kelima langkah-langkah strategi PORPE perlu juga memperhatikan hal lainnya yakni pengelolaan kelas selama pembelajaran. Diantaranya pemberian instruksi yang jelas, penerapan *ice breaking* dan *reward punishment*.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi PORPE memiliki kegiatan pembelajaran yang banyak. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, guru harus memiliki keterampilan menjelaskan yang baik dalam pembelajaran terutama saat memberi instruksi untuk aktivitas siswa. Evertson dan Emmer (2015) menyebutkan siswa membutuhkan penjelasan secara rinci dan jelas mengenai tugas atau hal-hal apa saja yang harus mereka lakukan.

Berdasarkan Evertson dan Emmer, dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pun siswa membutuhkan penjelasan setiap instruksi kegiatan pembelajaran dengan jelas. Guru dapat menjelaskan instruksi disertai dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa agar mempermudah siswa untuk memahami apa yang dimaksud oleh guru. Guru juga dapat meminta siswa untuk menjelaskan kembali instruksi yang telah disampaikan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami instruksi atau belum.

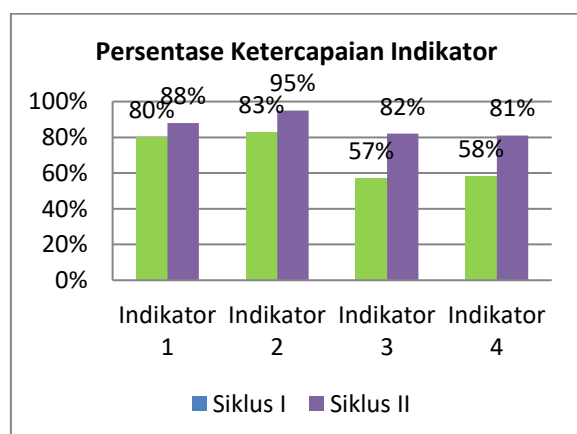
Dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi PORPE juga memerlukan unsur menyenangkan selama pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dengan menerapkan PORPE memiliki kegiatan pembelajaran yang padat, sehingga memungkinkan siswa merasa bosan saat pembelajaran.

Evertson dan Emmer (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan konsep pemberian penghargaan untuk siswa akan meningkatkan terciptanya iklim kelas yang positif. Hal tersebut dikarenakan motivasi siswa terbangun dengan baik dan siswa bersemangat sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan fokus namun tetap menyenangkan. Penghargaan yang diberikan bisa berupa pujian, tepuk tangan, hadiah benda dan lain sebagainya.

Selain menerapkan konsep memberikan penghargaan dan hukuman, penerapan *ice breaking* juga penting untuk dilakukan dalam pembelajaran. Dengan melakukan *ice breaking* siswa tidak merasa bosan dan tetap terjaga fokusnya saat pembelajaran.

3. Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman siswa dalam penelitian ini mencakup empat indikator yakni a) menentukan ide pokok dari setiap paragraf yang ada dalam teks bacaan, b) menjawab pertanyaan mengenai isi teks bacaan, c) membuat simpulan dari teks bacaan, dan d) menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV berdasarkan indikatornya dapat dilihat pada gambar berikut.

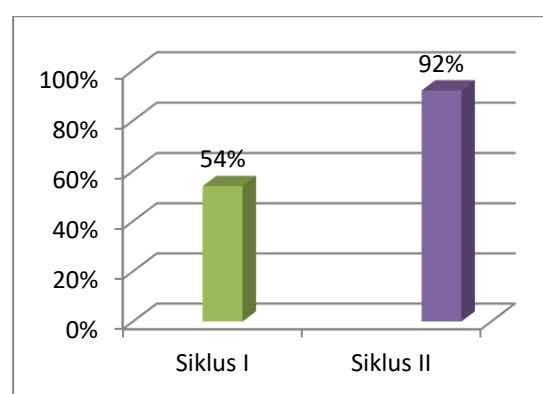


Gambar 1. Peningkatan Persentase Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan gambar di atas, persentase ketercapaian indikator keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan. Perolehan persentase untuk indikator 1 yakni menentukan ide pokok dari setiap paragraf yang ada dalam teks bacaan pada siklus I sebesar 80% dan pada siklus II menjadi 88%. Persentase ketuntasan Indikator 2 menjawab pertanyaan mengenai isi teks bacaan pada siklus I 83% dan meningkat pada siklus II menjadi 95%. Berdasarkan hal tersebut siswa Kemudian untuk

indikator 3 membuat simpulan dari teks bacaan diperoleh persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 57% dan pada siklus II meningkat menjadi 82%. Persentase ketuntasan indikator 4 menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca sebesar 58% pada siklus I dan meningkat menjadi 81% pada siklus II.

Dengan meningkatnya persentase ketuntasan untuk setiap indikator, maka ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa secara klasikal juga meningkat sebagai berikut.

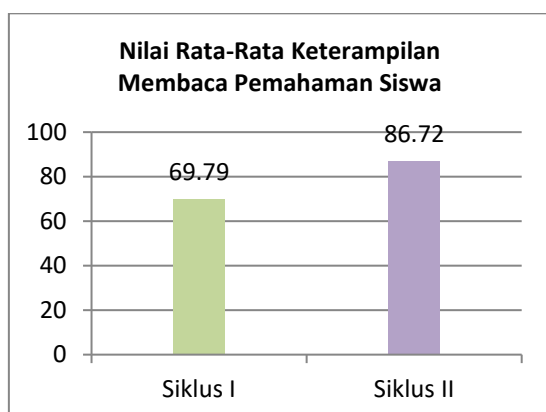


Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan keterampilan membaca pemahaman secara klasikal. Berdasarkan gambar di atas, pada siklus I persentase ketuntasan keterampilan membaca pemahaman sebesar 54%. Hal tersebut bermakna bahwa terdapat 54% siswa atau sebanyak 13 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Dan sisanya 11 siswa belum mencapai nilai KKM. Pada siklus II persentase ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 92%. Hal tersebut bermakna bahwa 92% siswa atau sebanyak 22 siswa telah mencapai nilai KKM. Sedangkan 2 siswa belum mencapai nilai KKM.

Selain peningkatan persentase ketuntasan, nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa pun

mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan gambar di atas, pada siklus I nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa yakni sebesar 69,79. Pada siklus II nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 86,72. Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan sebesar 16,93.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*) di kelas IV disusun berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun pada siklus I dan siklus II telah disesuaikan dengan langkah-langkah strategi PORPE yakni *predict* (memprediksi), *organize* (mengorganisasi), *rehearse* (melatih kembali), *practice* (mempraktikkan), dan *evaluate* (menilai).
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*) di kelas IV sekolah dasar terlaksana sesuai dengan langkah pembelajaran

strategi PORPE dan sesuai dengan langkah pembelajaran pada RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Aktivitas pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered*) melalui kegiatan pembelajaran sebagai berikut: menyusun pertanyaan prediksi dari teks bacaan, membaca kembali keseluruhan teks dengan teliti, menuliskan ide pokok setiap paragraf pada peta konsep, menuliskan simpulan, menghafalkan ide pokok yang telah ditulis pada peta konsep, menjawab pertanyaan prediksi yang telah dibuat pada tahap *predict*, menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca, dan menilai hasil kerja dengan menggunakan panduan *checklist*. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

3. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa. Perolehan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 69,79 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,72. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas pada prasiklus siklus I sebanyak 54% dan pada siklus II meningkat menjadi 92%.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2010). *Strategi Membaca, Teori, dan Pembelajarannya*. Bandung: Rizqi Press.
- Evertson, C.M., & Emmer, E.T. (2015). *Manajemen Kelas untuk Guru*

- Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pujiono, S. (2008). "Desain Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Pengembangan Kajian Pustaka". *Seminar Pelatihan Menulis Karya Ilmiah untuk Guru-Guru TK Kec. Sewon Kab. Bantul Yogyakarta* (hlm. 1-8). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosna, A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajar IPA di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6), hlm.235-246.
- Saiful., Jabu, B., & Atmowardoyo, H. (2019). The Effect of the PORPE Method on Student's Reading Comprehension and Metagocnitive Awarenes. *Journal of Languange Teaching and Research*, 10(3), hlm. 569-582.
- Setyorini, Y., Juniardi, Y., & Rima, R. (2019). The Influence of Using Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate (PORPE) Method toward Students' Reading Comprehension. *Elite Journal: Journal of English, Literature, and Education*, 2(1), hlm. 1-11.
- Simpson, M.L., Hayes, G.C., Stahl, N., Connor, R.T., & Weaver, D. (1988). An Initial Validation Of A Study Strategy System. *Journal of Reading Behavior*, 20(2), hlm. 149-180.
- Simpson, M.L., Stahl, N.A., & Hayes, C.G. (1989). PORPE: A Research Validation. *Journal of Reading*, 33(1), hlm. 22-28.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. (2013). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Syarifudin & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Wardani. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, R. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.